

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong sebagai *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya serta hasil penelitian nantinya mampu menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui uji hipotesis (Sugiyono, 2019). Paradigma atau kerangka umum yang digunakan dalam menguji hubungan antarvariabel yaitu paradigma positivitis. Paradigma positivitis memandang ilmu sosial sebagai metode terorganisir untuk mengkolaborasikan antara logika deduktif dengan obesrvasi empiris dari perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Melalui paradigma positivitis dapat diketahui hubungan sebab-akibat yang kerap dipergunakan untuk menafsirkan gambaran umum suatu gejala sosial atau tindakan individu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 270,20 juta jiwa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa partisipan kerja penduduk usia produktif pada kelompok umur 25-34 tahun mengalami penurunan di tahun 2020, bila

dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan penyerapan tenaga kerja penduduk usia produktif disebabkan karena menyebarnya Covid-19 pada akhir Triwulan 1 tahun 2020.

Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia 6 diantaranya memiliki tingkat partisipasi kerja yang lebih rendah dari capaian nasional. Tingkat kesempatan kerja tertinggi masih didominasi oleh kelompok usia 60-64 tahun. Menurunnya tingkat kesempatan kerja penduduk usia produktif di tahun 2020 memperlihatkan bahwa banyak penduduk usia produktif yang menganggur. Secara garis besar jumlah penduduk Indonesia persentase kelompok usia 25-34 atau milenial menduduki posisi kedua tingkat terbanyak, yaitu 25,87%. Persentase inilah yang dijadikan populasi dalam penelitian ini dan akan dikelompokan berdasarkan jenis kelamin, rentang usia 25-34 tahun, pernah menggunakan *e-recruitment*.

3.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* ini dikembangkan untuk menjawab kesulitan yang timbul dalam menerapkan teknik *probability sampling* terutama terkait pemenuhan kebutuhan *sampling frame*. Penggunaan teknik pengambilan sampel *probability sampling* membutuhkan rerangka sampel (*sampling frame*) untuk mengambil sampel. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling* maka anggota populasi memiliki peluang yang diketahui untuk terpilih sebagai sampel karena *sampling framenya* diketahui (Sugiarto, 2022). Karena dalam penelitian ini tidak tersedia *sampling frame* yang

dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan prosedur seleksi sampel atas dasar peluang. Teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* tidak memerlukan rerangka sampel, dengan demikian teknik pengambilan sampel ini dapat digunakan saat tidak tersedia *sampling frame* yang dibutuhkan. Ketidak-tersediaan *sampling frame* menjadikan dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* tidak setiap elemen populasi memiliki peluang yang diketahui untuk terpilih sebagai sampel. Pemilihan sampel dari populasi tidak dilakukan secara acak. Dalam pelaksanaannya, penentuan sampel bergantung pada aspek kemudahan, pertimbangan ketersediaan anggota populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel hingga pertimbangan penilaian pribadi peneliti. Meskipun subyektivitas berperan dalam pengambilan sampel, dimungkinkan pula untuk memperoleh penduga parameter yang baik jika kriteria yang ditetapkan peneliti dan sampel yang dipilih terandal (Sugiarto, 2022).

Dalam pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling* terdapat beberapa metode diantaranya, *convenience sampling* yaitu sampel ditentukan oleh peneliti berdasarkan kemudahan dan kenyamanan, *purposive sampling*, pada kondisi responden yang dilibatkan berdasarkan pertimbangan dari peneliti, *judgment sampling* jika pemilihan responden didasarkan penilaian dari peneliti, *quota sampling* dilakukan dengan menentukan kuota dari masing-masing kelompok atau kategori, dan *snowball sampling* yang dilakukan apabila peneliti menghadapi populasi yang spesifik serta tidak mudah diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa sampel yang dilibatkan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun kriteria yang diberlakukan adalah responden dalam penelitian meliputi individu dalam rentang usia 25-34 tahun, laki-laki dan perempuan yang pernah menggunakan *e-recruitment*.

3.2.3 Ukuran Sampel

Dalam menetapkan ukuran sampel, peneliti memperhatikan variabel-variabel penelitian beserta indikator-indikatornya sebagai berikut:

- *Perceived Usefulness (PU)* memiliki 3 variabel indikator
- *Perceived Ease of Use (PEU)* memiliki 3 variabel indikator
- *Trust (TR)* memiliki 3 variabel indikator
- *Privacy (PR)* memiliki 3 variabel indikator
- *Intention to Use (IU)* memiliki 3 variabel indikator
- *Actual use (AU)* memiliki 3 variabel indikator

Indikator terbanyak untuk variabel-variabel penelitian adalah 3, dan jumlah keseluruhan indikator untuk keseluruhan variabel penelitian adalah $6 \times 3 = 18$.

Dalam penetapan ukuran sampel akan digunakan rujukan ketentuan Hair et al., (2010, 2014), sebagai berikut:

- 5-10 kali jumlah terbesar indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel, meskipun rasio 10:1 lebih dapat diterima, atau,
- 5-10 kali jumlah terbesar indikator yang digunakan jalur struktural yang diarahkan pada suatu konstruksi laten dalam model struktural, meskipun rasio 10:1 lebih dapat diterima.

Bila memperhatikan jumlah terbesar indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel adalah 3 maka minimal sampel yang dibutuhkan adalah $3 \times 10 = 30$ responden. Namun dengan pertimbangan peneliti lebih menekankan pada aspek yang lebih meyakinkan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data sehingga peneliti mempertimbangkan untuk menggunakan jumlah dari keseluruhan indikator dari seluruh variabel penelitian yaitu 18. Atas dasar rujukan ketentuan tersebut ditetapkan ukuran sampel minimal adalah $18 \times 10 = 180$ responden yang diperoleh dengan mengalikan total keseluruhan indikator dari keseluruhan variabel penelitian dengan 10 agar diperoleh data yang memenuhi kaidah valid dan reliabel. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dari 270 responden yang telah memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan oleh peneliti dengan demikian telah memenuhi rujukan umum terkait jumlah sampel minimal.

3.3 Deskripsi Statistik

Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner yang telah disebar kemudian diolah dengan bantuan Smart PLS 3.0 untuk memperoleh deskripsi statistik penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian didefinisikan sebagai sebuah atribut dari objek yang memiliki variasi antara satu dengan yang lain (Sugiarto, 2022). Variabel adalah atribut, sifat atau nilai individu yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian secara umum terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

1. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independen. Definisi lain dari variabel dependen ialah variabel akibat adanya variabel bebas.
2. Variabel intervening hadir untuk mempengaruhi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel ini secara tidak langsung mempengaruhi korelasi antara variabel dependen dan variabel independent, tidak dapat diukur maupun diamati.
3. Variabel kontrol adalah variabel yang diciptakan secara konstan atau dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti.
4. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau justru memperlemah hubungan variabel satu dengan variabel lainnya.

Tabel 3. 1 Variable Measurement Items

No.	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Individu yang menggunakan aplikasi <i>e-recruitment</i> merasakan terbantu ketika mengoperasikannya.	Individu yakin aplikasi <i>e-recruitment</i> akan membantu dalam proses rekrutmen.
			Secara keseluruhan individu merasa aplikasi <i>e-recruitment</i> menyediakan layanan yang dibutuhkan.
			Individu merasa dengan mengoperasikan aplikasi <i>e-recruitment</i> secara keseluruhan membuat proses rekrutmen lebih efektif.
2.	<i>Perceived Ease of Use (PEU)</i>	Individu yang menggunakan aplikasi <i>e-recruitment</i> merasakan kemudahannya ketika mengoperasikan layanan tersebut.	Individu mampu mengoperasikan aplikasi <i>e-recruitment</i> dengan mudah.
			Individu tidak mengalami kesulitan ketika mengoperasikan aplikasi <i>e-recruitment</i> .
			Individu merasa aplikasi <i>e-recruitment</i> memberikan layanan sesuai dengan kapabilitas yang mereka miliki.
3.	<i>Trust (TR)</i>	Kepercayaan individu dalam mengoperasikan aplikasi <i>e-recruitment</i> dan diyakini mampu memberikan manfaat sesuai yang diharapkan.	Individu meyakini dengan mengoperasikan layanan <i>e-recruitment</i> mampu memberikan informasi proses rekrutmen secara akurat.
			Individu meyakini layanan yang tersedia pada aplikasi <i>e-recruitment</i>

			mampu menyampaikan lamaran kepada perusahaan dengan tepat.
			Individu mengandalkan aplikasi <i>e-recruitment</i> dalam proses rekrutmen.
4.	<i>Privacy (PV)</i>	Layanan yang tersedia pada aplikasi memberikan rasa aman bagi penggunanya terkait perlindungan data dan informasi pribadi.	Individu merasa aman dan terlindungi ketika memanfaatkan layanan aplikasi <i>e-recruitment</i> .
			Individu yakin aplikasi <i>e-recruitment</i> akan menjaga kerahasiaan data pribadi.
			Individu yakin aplikasi <i>e-recruitment</i> memiliki sistem keamanan yang canggih untuk menjaga data pribadi penggunanya.
5.	<i>Intention to Use (IU)</i>	Ketertarikan individu untuk memanfaatkan layanan yang tersedia pada media teknologi.	Individu ingin mempelajari cara mengoperasikan layanan yang tersedia pada aplikasi <i>e-recruitment</i> .
			Muncul keinginan pada individu untuk menggunakan aplikasi <i>e-recruitment</i> secara berkala.
			Muncul keinginan individu untuk menggunakan aplikasi <i>e-recruitment</i> dalam jangka waktu yang panjang.
6.	<i>Actual use (AU)</i>	Individu benar-benar mengoperasikan aplikasi <i>e-recruitment</i> .	Proses rekrutmen terasa menyenangkan ketika dilakukan dengan bantuan aplikasi <i>e-recruitment</i> .

			Individu kerap menggunakan aplikasi <i>e-recruitment</i> secara berulang.
			Kemudahan dalam mengoperasikan <i>e-recruitment</i> membuat individu tertarik mengaplikasikannya secara berkelanjutan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner digunakan dalam teknik pengumpulan data dengan cara memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (Sugiyono, 2019). Tujuan diberikannya kuesioner kepada para responden yaitu untuk mengetahui pendapat mereka terkait topik yang sedang diteliti. Pertanyaan atau pernyataan yang disajikan telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Metode kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah skala Likert 1-5. Peneliti memilih untuk menggunakan skor 1-5 karena dianggap lebih sederhana dan memiliki nilai tengah yang nantinya dapat menjelaskan sikap dari responden yang mencerminkan sikap netral atau keragu-raguan dalam menentukan jawaban.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam proses pengambilan data yaitu dengan bantuan media *online*. Kuesioner yang sudah dibuat kemudian didistribusikan kepada responden yang memiliki kriteria yang sesuai untuk penelitian ini. Kriteria respondennya diantaranya pria maupun wanita dengan rentang usia 25 tahun hingga

34 tahun yang sudah pernah menggunakan *e-recruitment*. Kuesioner dibuat menggunakan *google form* untuk memperoleh data dari responden. Jenis kuesioner yang disebarakan merupakan pertanyaan tertutup, peneliti sudah menyusun terlebih dahulu dengan menyertakan alternatif jawaban yang telah dipersiapkan. Penilaian skor dilakukan berdasarkan jawaban dari kuesioner yang telah diberikan responden dengan metode skala Likert.

3.6 Teknik Analisis Data

Dengan pertimbangan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *latent (unobserved variable)* maka dalam melakukan analisis hubungan akan digunakan *Structural Equation Modeling* yang melibatkan model pengukuran, model struktur dan model hybrid (Sugiarto, 2022).

Karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel laten yang diukur berdasarkan indikatornya, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas sesuai kaidah PLS-SEM mengenai model pengukuran. Model pengukuran dinilai untuk *convergent validity* dan *discriminant validity*. Internal consistency reliability diuji menggunakan indikator reliabilitas konsistensi internal yang umum digunakan (Hair, *et al.*, 2014). Data dianalisis menggunakan software SmartPLS 3.